

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*field research*) atau peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan atau langsung dilakukan pada responded. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang keseluruhan datanya dinyatakan berbentuk verbal dan dianalisis dengan tidak menggunakan teknik statistik.¹ Penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan kata-kata yang bersumber dari orang-orang atau pelaku yang peneliti amati.

Strauss dalam Ruslan Ahmadi berpendapat yang dimaksud penelitian kualitatif adalah temuan penelitian yang tidak didapat dari alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Terlebih penelitian ini dapat mengarahkan pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang maupun hubungan interaksional.²

Strategi pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah strategi deskriptif analisis, yakni bertujuan untuk menggambarkan keadaan sementara dengan memaparkan hasil-hasil penelitian yang bersumber dari data atau dokumen maupun wawancara.

¹ Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis pada Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), 26.

² Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

Di samping itu penulis juga menggunakan pendekatan kasus (*Case Approach*) dilakukan dengan cara menelaah kasus-kasus terkait dengan isu yang sedang dihadapi, dan telah menjadi putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap. Kasus ini dapat berupa kasus yang terjadi di Indonesia maupun di negara lain. Yang menjadi kajian pokok di dalam pendekatan kasus adalah rasio decidendi atau reasoning yaitu pertimbangan pengadilan untuk sampai kepada suatu putusan.³

Secara praktis maupun akademis, pendekatan kasus mempunyai kegunaan dalam mengkaji *rasio decidendi* atau *reasoning* tersebut merupakan referensi bagi penyusunan argumentasi dalam pemecahan isu hukum. Perlu pula dikemukakan bahwa pendekatan kasus tidak sama dengan studi kasus (*case study*). Di dalam pendekatan kasus (*case approach*), beberapa kasus ditelaah untuk referensi bagi suatu isu hukum. Sedangkan studi kasus merupakan suatu studi dari berbagai aspek hukum.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses

³ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana, 2011), 93.

pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴

Peneliti juga hadir aktif berinteraksi secara langsung di pengadilan untuk untuk menganalisis bagaimana pertimbangan majelis hakim dalam mengabulkan pengajuan dispensasi nikah. Disamping itu peneliti juga melakukan pengamatan terkait apa saja yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan anak di bawah umur.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kami bertempat di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri yang beralamat di Jl. Sekartaji No.12, Sumber Doko, Kec. Ngasem Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182. Alasan peneliti mengambil penelitian di sini karena tingginya angka Dispensasi Nikah di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Menurut data yang kami dapatkan terdapat 569 pasangan yang mengajukan dispensasi kawin ke Pengadilan Agama Kabupaten Kediri pada tahun 2022. Salah satu Faktor diluar nikah, sehingga disini KPAI turun tangan mengatasi persoalan ini dengan meminta kepada Pemerintah untuk segera menerapkan aturan pengawasan media baru, seperti halnya pengawasan konten penyiaran yang tertuang dalam UU. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi: “Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000,), 17.

dari mana data dapat diperoleh.”⁵ Sumber data dapat berupa bahan pustaka, yaitu buku, majalah, surat kabar, dokumen resmi dan catatan harian. Selain itu dapat berupa orang yang berkedudukan sebagai responden dan informan. Cik Hasan Bisri berpendapat: “Adapun satuan analisis dapat berupa gagasan, peristiwa pranata sosial dan juga perilaku manusia.”⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data internal didapat dari panitera Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah penetapan Nomor Register Perkara 656/Pdt.P/2023/PA.Kab.Kdr.di Pengadilan Agama Selain itu juga wawancara yang dilakukan terhadap Hakim Tunggal di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri yang dalam hal ini adalah Bapak Drs, H. Saifudin, M.H.I.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang dihimpun oleh tangan kedua. Sumber data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Yang menjadi data sekunder ini adalah dokumentasi pengadilan, rekaman hasil penelitian, kitab undang-undang perdata, kitab undang-undang KHI dan informasi lainnya.⁷

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 12.

⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (bandung: CF.ALFABETA, 2013,), 41.

3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier adalah sumber data yang memberikan petunjuk, penjelasan atau pendukung terhadap bahan hukum primer dan sekunder. Seperti internet, skripsi, jurnal, kamus dan ensiklopedia.⁸

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penentuan prosedur pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Lexy J Moleong dalam bukunya berkata: “Pada umumnya pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, baik yang bersifat alternatif maupun kumulatif yang saling melengkapi. Metode tersebut adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, wawancara (interview), penyebaran daftar pertanyaan atau kuesioner dan pengamatan (observation)”.⁹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab masalah yang sedang diteliti, maka dalam penelitian kualitatif biasanya dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh dapat dijamin kredibilitasnya.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

⁸ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta),

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 60.

keterangan.¹⁰

Peneliti menggunakan wawancara terpinin. Dalam wawancara jenis ini pertanyaan yang diajukan menurut pertanyaan yang telah diatur atau disusun oleh pewawancara. Adapun responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah satu hakim Pengadilan Agama Kabupaten Kediri yaitu Bapak Drs, H. Saifudin, M.H.I.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan jalan menyelidiki dokumentasi yang ada sebagai tempat penyimpanan data. Suharsimi berkata: “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”¹¹

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumen, seperti arsip-arsip atau dokumen khusus lainnya yang berhubungan dengan dispensasi nikah yang ada di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri seperti surat Penetapan Nomor Register Perkara 656/Pdt.P/2023/PA.Kab.Kdr.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, atau mudah dipahami dan

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara Jakarta, 2001), 81.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 236.

diinformasikan kepada yang lain.¹²

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti kumpulkan melalui proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan dianalisis melalui hasil dari pengumpulan data, yang mana proses analisis data ini diawali dengan menelaah, memeriksa keseluruhan data dari berbagai sumber.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada data mentah. Data mentah tersebut didapat dari wawancara (rekaman), dokumen dari Pengadilan Agama Kabupaten Kediri dan catatan-catatan tertulis di lapangan dari panmud dengan objek data perlindungan hak istri melalui *hak ex officio* hakim dalam perkara Permohonan Dispensasi kawin dan subjeknya adalah menganalisa di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Reduksi data dimulai dari awal kegiatan penelitian dan terus berlanjut hingga kegiatan pengumpulan data selesai. Peneliti membuat ringkasan dan menulis catatan-catatan kecil untuk menelusuri tema dan mencari ide pokok dari data mentah yang diperoleh.

¹² Mari Singarimbuan dan Sofan Efendi, *Metode Penelitian Survey.*, 1 (Jakarta: LP3ES, 1995,), 263.

¹³ Ahmad Tanzeh M, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 63.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun informasi tentang perceraian akibat penyalahgunaan media sosial di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, sesuai fokus penelitian secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di Dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data tersusun secara sistematis dan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data mentah tentang perceraian yang diakibatkan penyalahgunaan media sosial dari lokasi penelitian kemudian diolah dengan cara reduksi dan disajikan secara sistematis. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari fokus penelitian dan guna memenuhi harapan penelitian sebagai karya yang bermanfaat dan berguna secara teoritis maupun praktis.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan kajian pustaka sebagai pembanding dari data lapangan yang diperoleh dari penelitian. Sistematika penulisan kesimpulan dilakukan dengan sistematis dan lengkap sesuai fokus penelitian agar tujuan penelitian terpenuhi dan tidak panjang lebar agar terarah kepada substansi bahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yaitu data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga

keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁴

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, and confirmability*.¹⁵

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

¹⁵ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta., 2007), 270.

diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil

¹⁶ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 2007), 276.

penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷

H. Tahap Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap Sebelum Ke Lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.

Dalam hal ini, peneliti akan mengupayakan agar sebelum terjun kelapangan, peneliti sudah memahami langkah-langkah apa yang akan dilakukan agar penelitian berjalan dengan lancar.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

¹⁷ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 2007), 276.

Pada tahap ini peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan observasi guna memperoleh data yang diperlukan.

3. Tahap Analisis Data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

Pada tahap ini peneliti sudah memulai untuk membandingkan hasil-hasil temuan dengan teori-teori yang relevan, pada kasus yang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.¹⁸

Pada tahap ini peneliti sudah mulai menyusun laporan hasil dari wawancara dan analisis yang ada. Kemudian peneliti menyerahkan hasil penelitian tersebut kepada pembimbing, untuk disikapi selanjutnya.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 91.